

BAB IV

TINJAUAN WILAYAH

4.1 Nusa Tenggara Barat

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi oleh 280 pulau-pulau kecil. Provinsi NTB memiliki luas wilayah mencapai 49.312,19 km² terdiri dari daratan seluas 20.153,15 km² (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 km² (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat
Sumber : Google Images

Secara geografis, Provinsi NTB terletak antara 115 46' - 119 5' Bujur Timur dan 8 10' - 9 5' Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Laut Jawa dan Laut Flores.

Selatan : Samudra Hindia.

Barat : Selat Lombok dan Provinsi Bali.

Timur : Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kondisi geografi dalam konteks kepariwisataan, Provinsi NTB berada pada posisi yang sangat strategis atau berada dalam Segi Tiga Emas Daerah

Tujuan Wisata (DTW) utama Indonesia yaitu Pulau Bali di sebelah barat yang merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) internasional, Taman Nasional Pulau Komodo di sebelah timur dan Tanah Toraja yang terkenal dengan pariwisata budayanya di sebelah Utara

Secara administratif Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 8 kabupaten dan 2 kota dengan 116 wilayah kecamatan dan 1.146 desa/kelurahan dengan sebaran sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB)

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Lombok Barat	10	122	1.053,92	5,23
2	Lombok Tengah	12	139	1.208,40	6,00
3	Lombok Timur	20	254	1.605,55	7,97
4	Lombok Utara	5	33	809,53	4,02
5	Sumbawa	24	166	6,643,98	32,97
6	Dompu	8	81	2.324,60	11,53
7	Bima	18	198	4.389,40	21,78
8	Sumbawa Barat	8	65	1.849,02	9,17
9	Kota Mataram	6	50	61,30	0,30
10	Kota Bima	5	38	207,50	1,03
Jumlah		116	1.146	20.153,15	100

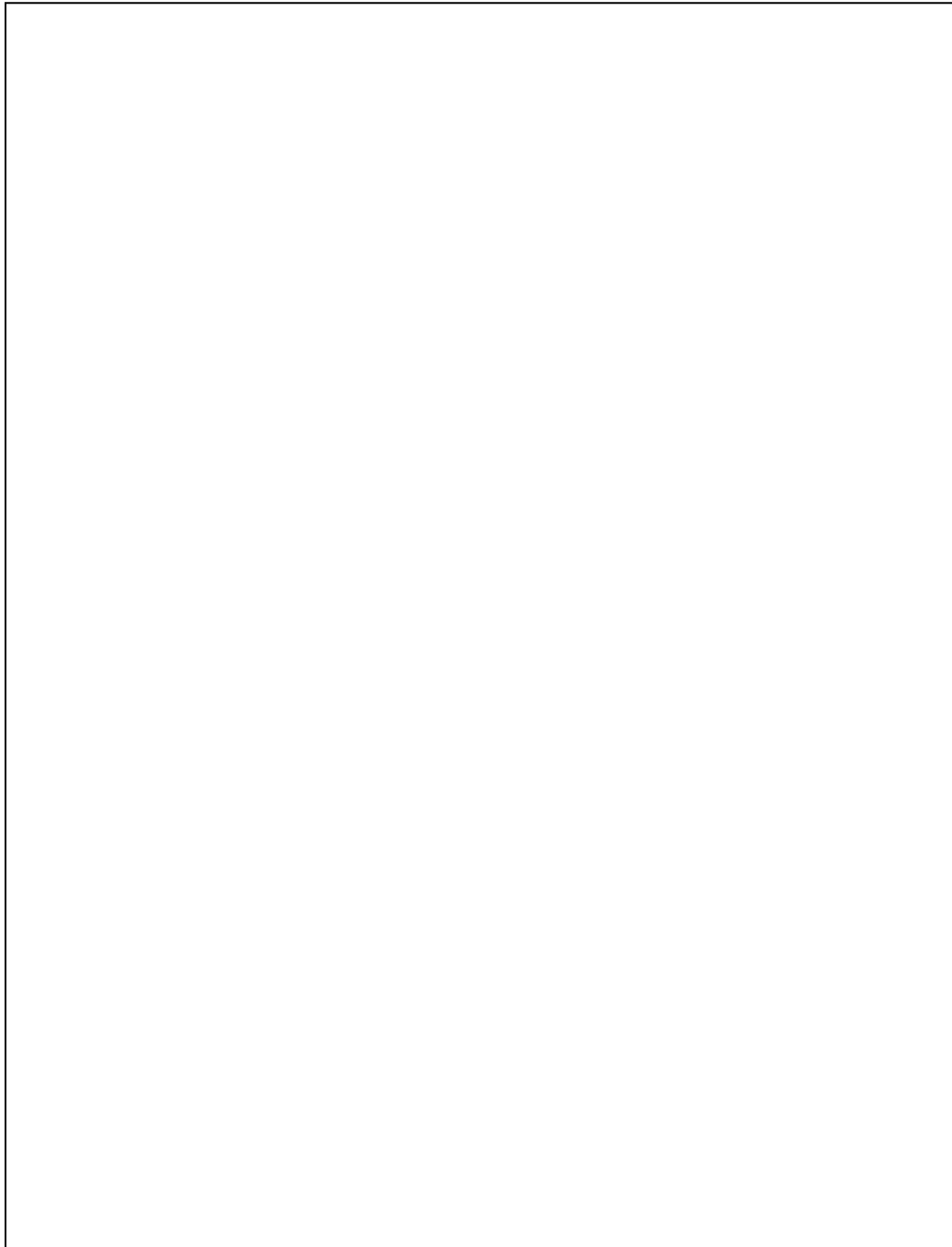
Table 4.1 Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah
Sumber : <https://jdih.ntbprov.go.id>

4.2 Lombok Tengah

4.2.1 Kondisi Administratif

Lombok tengah merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat dengan pusat pemerintahan berada di Kota Praya. Luas wilayah 1.208 km² terdiri dari 12 Kecamatan, 4 kecamatan berada di daerah pesisir (33,3%), kecamatan ini terdiri dari 11 desa pesisir atau 7,9% dari keseluruhan 139 desa/kelurahan di kabupaten Lombok

Tengah. Desa yang berada di daerah pesisir ini banyak dimanfaatkan sebagai kawasan pariwisata dan perikanan.



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Lombok Tengah
Sumber : Kabupaten Lombok Tengah Dalam Data 2018

4.2.2 Kondisi Geografis & Geologis

A. Letak Wilayah

Kabupaten Lombok Tengah memiliki posisi koordinat bumi antara 116 05' sampai 116 24' Bujur Timur dan 8 24' sampai 8 57' Lintang Selatan, diapit oleh dua kabupaten lain dengan batasan wilayah sebagai berikut :

Utara	: Kabupaten Lombok Timur.
Selatan	: Samudra Indonesia
Timur	: Kabupaten Lombok Timur
Barat	: Kabupaten Lombok Barat

B. Topografi Wilayah

Dilihat dari topografi nya, Kabupaten Lombok Tengah bagian Utara merupakan daerah dataran tinggi dan merupakan areal kaki Gunung Rinjani yang meliputi Kecamatan Batukliang, Batukliang Utara, Kopang, dan Pringgarata.

Bagian tengah merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki potensi pertanian padi dan palawija, didukung oleh hamparan lahan sawah yang luas dengan sarana irigasi yang memadai, daerah yang termasuk ke dalam bagian ini meliputi Kecamatan Praya, Praya Tengah, Praya Barat, Praya Barat Daya, Praya Timur, Janapria dan sebagian Kecamatan Jonggat.

Sedangkan bagian Selatan meliputi wilayah Kecamatan Pujut, sebagian Kecamatan Praya Barat, Praya Barat Daya dan Praya Timur merupakan daerah yang berbukit-bukit dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia sehingga wilayah ini memiliki potensi wisata pantai yang indah. Saat ini wilayah Lombok Tengah bagian Selatan sedang dalam tahap pembangunan kawasan Pariwisata kelas dunia yang dikenal dengan The Mandalika.

Tabel 4.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah, 2017

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistric	Tinggi/Height (meter)
(1)	(2)	(3)
1. Praya Barat	Penunjak	100
2. Praya Barat Daya	Darek	100
3. Pujut	Sengkol	100
4. Praya Timur	Mujur	100
5. Janapria	Janapria	325
6. Kopang	Kopang	355
7. Praya	Praya	100
8. Praya Tengah	Batunyala	100
9. Jonggat	Ubung	100
10. Pringgarata	Pringgarata	340
11. Batukliang	Mantang	350
12. Batukliang Utara	Teratak	350

Table 4.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah, 2017

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah

C. Jenis Tanah

Dilihat dari jenis tanahnya, Kabupaten Lombok Tengah memiliki jenis tanah Mediteran Coklat, Grumosol Kelabu, Regosol Coklat dan Litosol dengan persentase tertinggi yaitu 31,75% dari total luas tanah keseluruhan, atau seluas 38.372 Ha. Sedangkan jenis tanah dengan persentase terendah yakni Aluvial dengan persentase 2,00% dari luas total tanah atau seluas 2.414 Ha.

Jenis tanah Mediteran Coklat, Grumosol Kelabu, Regosol Coklat dan Litosol banyak ditemui di bagian Selatan Kabupaten Lombok Tengah meliputi Kecamatan Pujut, Praya Barat, dan Praya Barat Daya.

Jenis tanah Grumusol Kelabu Tua banyak dijumpai di bagian Tengah meliputi Kecamatan Praya Timur, Praya Tengah, dan sebagian Kecamatan Praya. Selanjutnya Jenis tanah Regosol Kelabu meliputi Kecamatan Praya, jonggat, Batukliang, Kopang dan Pringgarata. Sedangkan untuk jenis tanah Brown Forest Soil meliputi Kecamatan Batukliang Utara.

Tabel 4.3 Luas Wilayah Menurut Jenis Tanah di Kabupaten Lombok Tengah, 2017

Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Aluvial	2.414	2,00
2. Regosol Kelabu	26.416	21,86
3. Regosol Coklat	7.222	5,98
4. Brown Forest Soil	9.150	7,57
5. Grommosol Kelabu tua	30.771	25,46
6. Komplek Gromosol Kelabu Tua, Mediteran Coklat Litosol	6.494	5,37
7. Komplek Mediteran Coklat, Gromosol Kelabu, Regosol Coklat dan Litosol	38.372	31,75
Jumlah/Total	120.839	100

Table 4.3 Luas Wilayah Menurut Jenis Tanah di Kabupaten Lombok Tengah
Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kabupaten Lombok Tengah

4.2.3 Kondisi Klimatologis

A. Curah Hujan

Menurut data yang tertuang dalam Kabupaten Lombok Tengah Dalam Data 2018, Kabupaten ini memiliki iklim tropis dengan musim kemarau yang kering dan musim hujan yang cukup tinggi di sepanjang

tahun. Jumlah hari hujan per bulan di Kabupaten Lombok Tengah berkisar antara 6 hingga 22 hari dengan curah hujan berkisar antara 16 mm³ hingga 426 mm³.

Dilihat menurut bulan, curah hujan yang cukup tinggi terjadi diantara bulan Oktober hingga bulan Maret dengan curah hujan berkisar antara 185mm³ hingga 426mm³, rata-rata jumlah hari hujan berkisar antara 13 hingga 22 hari. Jika dilihat dari curah hujannya, bulan Februari menempati posisi tertinggi dengan curah hujan 426mm³, sedangkan jika dilihat dari jumlah hari hujan, bulan November memiliki hari yang paling banyak yakni 22 hari.

Tabel 4.4 Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan per Bulan di Kabupaten Lombok Tengah, 2017

Bulan <i>Month</i>	Curah Hujan <i>Precipitation (mm³)</i>	Hari Hujan <i>Rainy Days</i>
(1)	(2)	(3)
1. Januari / <i>January</i>	250	19
2. Februari / <i>February</i>	426	16
3. Maret / <i>March</i>	197	14
4. April / <i>April</i>	144	11
5. Mei / <i>May</i>	39	6
6. Juni / <i>June</i>	55	7
7. Juli / <i>July</i>	57	9
8. Agustus / <i>August</i>	16	5
9. September / <i>September</i>	25	3
10. Oktober / <i>October</i>	185	13
11. November / <i>November</i>	402	22
12. Desember / <i>December</i>	353	20

Table 4.4 Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan per Bulan di Kabupaten Lombok Tengah, 2017

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Dilihat menurut kecamatan wilayah yang memiliki hari hujan terbanyak yakni kecamatan Kopang dan sebaliknya kecamatan Janapria merupakan kecamatan dengan jumlah hari hujan paling sedikit.

Tabel 4.5 Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan per Kecamatan di kabupaten Lombok tengah, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Curah Hujan <i>Precipitation (mm³)</i>	Hari Hujan <i>Rainy Days</i>
(1)	(2)	(3)
1. Praya Barat	163	13
2. Praya Barat Daya	173	12
3. Pujut	134	10
4. Praya Timur	141	10
5. Janapria	177	9
6. Kopang	182	16
7. Praya	211	15
8. Praya Tengah	155	10
9. Jonggat	176	13
10. Pringgarata	177	13
11. Batukliang	225	13
12. Batukliang Utara	267	14

Table 4.5 Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan per Kecamatan di kabupaten Lombok tengah, 2017

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

B. Temperatur Udara, Kelembaban, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Terang Langit

Suhu rata-rata di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan pengukuran Stasiun BMKG yang berada di Bandara Int. Lombok menunjukkan angka yang lebih rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Pada tahun 2016-2017 Kabupaten Lombok Tengah mengalami penurunan suhu yang tidak terlalu signifikan, yakni suhu maksimum

mengalami penurunan sebesar 0,1 °C, suhu minimum turun sebesar 2,4 °C, dan suhu rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,5 °C.

Selain suhu/temperatur udara, terdapat faktor penting lainnya seperti kelembaban udara dan tekanan udara. Kelembaban udara menunjukkan tingkat kandungan uap air yang ada di dalam udara. Jika dibandingkan dengan kelembaban relatif udara dan zona kenyamanan termal (standar SNI : 50% - 80%) menunjukkan bahwa kelembaban udara minimum di wilayah Kabupaten Lombok Tengah masih berada pada zona nyaman, sedangkan untuk kelembaban maksimumnya melebihi angka 80% (standar SNI), namun jika dilihat dari jumlah rata-rata kelembaban udara di Kabupaten Lombok Tengah masih berada di angka 83,8%.

Tabel 4.6 Data Klimatologi Kabupaten Lombok Tengah
Data of Climatology in Lombok Tengah Regency, 2017

Uraian	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Suhu/Temperature (°C)		
Maksimum/Maximum	32,1	32,0
Minimum/Minimum	23,4	21,0
Rata-Rata/Average	26,8	26,3
Kelembaban Udara/Humidity (persen)		
Maksimum/Maximum	97	97
Minimum/Minimum	55	58
Rata-Rata/Average	84	83,8
Tekanan Udara/Atmospheric Pressure (mb)	1010,2	1010,9
Kecepatan Angin/Wind Velocity (Knot)	5	6,3

Penyinaran Matahari/ <i>Duration of Sunshine</i> (persen)	74	74
--	----	----

Table 4.6 Data Klimatologi Kabupaten Lombok Tengah, 2017
Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Indonesia

4.2.4 Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan jumlah penduduk, Kabupaten Lombok Tengah merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kabupaten Lombok Timur yakni sebanyak 930.797 jiwa, terdiri dari 440.292 jiwa penduduk laki-laki dan 490.505 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk di tahun 2017 sebesar 770 jiwa/km².

Pada tahun 2017, penduduk Lombok Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 1 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1 persen dan penduduk perempuan sebesar 1 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 90.

Sementara itu, untuk Kecamatan Pujut yang merupakan lokasi dari pengembangan kawasan The Mandalika memiliki jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 104.596 jiwa terdiri dari 50.155 jiwa penduduk laki-laki dan 54.441 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 448 jiwa/km² dari total luas wilayah 233,55 km².

Tabel 4.7 Data Kependudukan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan (Jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pujut	104.596	92	448

Table 4.7 Data Kependudukan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2017
Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Berdasarkan data penduduk menurut golongan umur di Kabupaten Lombok Tengah, menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif (antara 15 sampai 65 tahun) cukup tinggi jika dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif, yaitu sebesar 612.703 jiwa, dengan persentase jumlah pengangguran sebesar 2,00% atau 12.254 jiwa, sedangkan persentase yang sudah bekerja sebesar 67,30% atau 412.349 jiwa. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan kawasan The Mandalika yang akan membuka lapangan pekerjaan baru dengan total proyeksi tenaga kerja sebanyak 58.700 orang merupakan dampak positif bagi penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Tengah. Proyeksi jumlah tenaga kerja ini berdasarkan pada hasil proyeksi yang dilakukan oleh Dewan nasional Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Republik Indonesia.

4.2.5 Kebijakan Otoritas Wilayah Terkait

Terletak dibagian Selatan Kabupaten Lombok Tengah, The Mandalika merupakan kawasan terpadu yang dikembangkan oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), merupakan BUMN yang memiliki lini bisnis membangun dan mengembangkan kawasan pariwisata di Indonesia.

Melalui PP Nomor 50 Tahun 2008 dan PP Nomor 33 Tahun 2009, ITDC memperoleh hak untuk mengembangkan dan mengelola the Mandalika di Lombok Tengah, NTB, dengan luas 1.175 hektar. Kawasan The Mandalika memiliki keistimewaan dari segi kebijakan tata ruang wilayah yang tertuang dalam bentuk *Master Plan* Kawasan, dalam hal ini Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) tidak berpedoman pada kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah, melainkan memiliki kebijakan tersendiri sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Sedangkan, untuk peraturan teknis bangunan yang tidak tercantum di dalam RDTRK *The Mandalika*, perancangan *Shopping & Dining Center* berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung. Berikut beberapa persyaratan Tata Bangunan yang terdiri dari Peruntukan dan Intensitas Bangunan Gedung beserta persyaratan arsitektur yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses perancangan :

Table 4.8 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung

Pasal	Tentang	Persyaratan
(1)	(2)	(3)
Pasal 31	Persentase Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	Kebijakan Khusus ITDC
Pasal 33	Persentase Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	Kebijakan Khusus ITDC
Pasal 34	Persentase Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Kebijakan Khusus ITDC
Pasal 35	Ketinggian permukaan lantai dasar	Minimal 15 cm dari permukaan pekarangan / 25 cm dari permukaan jalan, maksimal 1,20 m.
Pasal 38	Tinggi ruang dari lantai penuh ke lantai penuh berikutnya	Maksimal 5 m (lima meter).
Pasal 142	Tinggi Ruang minimum	2,70 meter kecuali pada kasau-kasau miring bangunan 2,40 meter, dan pada bangunan dengan gangguan asap (pengorengan, pengasapan) tinggi minimum 3,50 meter.

Pasal 40	Tinggi ruang utilitas di atap	Maksimal 2,40 m diukur vertikal dari pelat atap, untuk ruang mesin lift diperkenankan lebih dari 2,40 m (menyesuaikan).
Pasal 45	Posisi pintu masuk utama bangunan gedung	Harus berorientasi ke jalan umum dengan jarak minimal 5 meter dari persimpangan jalan.
Pasal 46	Posisi pintu pada persil sudut	Minimal 20 meter dihitung dari titik belok tikungan.
Pasal 56	Penampilan bangunan gedung, tata ruang dalam, keselarasan bangunan dengan lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Harus memperhatikan bentuk karakteristik arsitektur yang ada disekitar. - Mengikuti fungsi ruang dan gedung. - Mempertimbangkan terciptanya keselarasan ruang luar bangunan gedung dengan lingkungan sekitar.
Pasal 64	Ruang terbuka diantara GSJ dan GSB	Harus digunakan sebagai RTH
Pasal 107	Proteksi Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> - Dilengkapi Tangga kebakaran - Dilarang menggunakan tangga melingkar - Lebar tangga dan bordes minimal 1,20 meter - Tinggi pegangan 1,10 meter - Lebar anak tangga minimal 28 cm - Jika tangga kebakaran outdoor, harus berjarak minimal 1 meter dari bukaan dinding

		<ul style="list-style-type: none"> - Posisi tangga menerus (sejajar secara vertical) kecuali tangga kebakaran dari basement harus terpisah.
Pasal 134	RTH	Minimal 10% dari luas lahan
Pasal 136	Fasilitas Toilet	Harus terpisah untuk pria dan wanita dengan luas minimal 2,10 m ²
Pasal 159	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar sesuai kebutuhan - Kemiringan untuk jalan keluar maksimal 1 : 12 - Kemiringan ram untuk kegunaan lain minimal 1 : 8 - Setiap panjang ram 15 meter terdapat bordes dengan panjang 3 meter.

Sumber : Analisis Penulis, 2019

4.3 Tinjauan Lokasi

4.3.1 Tinjauan Rencana Wilayah

Pemilihan lokasi site *Shopping & Dining Center* di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* perlu mempertimbangkan beberapa aspek terkait dengan peruntukan tata guna lahan sesuai dengan RTRW yang berlaku. Kawasan *The Mandalika* yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang bergerak dalam pengembangan sektor pariwisata memiliki beberapa pengembangan, salah satunya pengembangan kawasan komersial seluas 350.000 m² berupa area konvensi dan juga retail.

Kesesuaian terhadap RTRW yang didukung dengan dimulainya proses pengembangan kawasan komersial merupakan suatu alasan pemilihan lokasi site berada di dalam Kawasan *The Mandalika*.

Perencanaan *Shopping & Dining Center* yang masuk ke dalam klasifikasi fasilitas penunjang wisata (*amenity core*) di Kawasan *The Mandalika* berada diantara fasilitas-fasilitas utama seperti Hotel & Resort, Perumahan, Rekreasi, dan Infrastruktur berkelas Internasional yang mampu menambah nilai investasi di kawasan tersebut.

4.3.2 Kriteria Pemilihan Tapak

Kriteria pemilihan tapak merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan lokasi suatu *project* sesuai dengan tipologi dan kebutuhannya. Berikut kriteria yang harus diperhatikan dalam merencanakan *Shopping & Dining Center* :

1. Peruntukan lahan yang sesuai berdasarkan RTRW.
2. Luas wilayah minimal mampu mengakomodasi kebutuhan.
3. Memiliki utilitas yang baik.
4. Dekat dengan pusat keramaian, perumahan, dan kegiatan lainnya.
5. Dekat dengan obyek menarik.
6. Aksesibilitas tinggi agar mudah dijangkau.
7. Tidak berada di daerah yang terlalu padat.
8. Terintegrasi dengan bangunan atau fasilitas lainnya termasuk transportasi umum.

4.3.3 Alternatif dan Penentuan Lokasi *Shopping & Dining Center*

The Mandalika memiliki 3 tahap pengembangan. Saat ini pengembangan tahap 1 sedang berjalan, tahap ini terdiri dari beberapa pembangunan seperti Solar Power Plant, Water Desalination System, Infrastruktur jalan di dalam kawasan, Masjid, Kuta Mandalika Beachwalk, hotel-hotel bintang 5, hingga kawasan komersial yang akan dikembangkan selama periode 2015-2025.

Penentuan lokasi *Shopping & Dining Center* yang berada di Kawasan Pariwisata *The Mandalika* fokus pada ketersediaan lahan komersial yang berada di Kawasan the Mandalika khususnya pada area yang masuk ke dalam pengembangan tahap 1.



Gambar 4.3 Masterplan Kawasan Pariwisata The Mandalika Lombok
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Pada gambar *Master Plan* tersebut, lokasi tapak terpilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang dipersyaratkan. Lokasi tersebut sangat strategis, dekat dengan berbagai fasilitas utama kawasan seperti kawasan resort, hotel dan rekreasi, maupun pantai. Jika dilihat dari kawasan The Mandalika secara keseluruhan, lokasi ini terletak di tengah-tengah dan berada di kawasan yang disebut dengan The Heart West, hal ini tentu menjadi sebuah keuntungan bagi suatu fasilitas pendukung pariwisata (*amenity core*).

4.3.4 Tinjauan Tapak Terpilih



Gambar 4.4 Tinjauan Tapak Terpilih
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Tapak terpilih berada di kawasan The Heart West, berupa lahan kosong yang diperuntukkan untuk area komersial di jalan Mandalika Street Circuit (MotoGP). Batas-batas lahan antara lain :

Utara	: Lagoon
Selatan	: Pantai Serenting, Kawasan Hotel & Resort
Timur	: Perbukitan, Mandalika Street Circuit (Sirkuit MotoGP)
Barat	: Lagoon, Kawasan Hotel & Resort

Data tapak antara lain :

Luas	: 50.000 m ²
KDB	: 40%
KDH	: 10%
KLB	: 2,8
Tinggi	: Maksimal 27 m (7 lantai)